

MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELEGENCE DI PERGURUAN TINGGI NEGERI

By. Dr.H.Ali Akbarjono,S.Ag.,SS., M.Pd¹
aliakbarjono@mail.uinfasbengkulu.ac.id

A. Latar Belakang

Penerapan artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan bukan untuk menggantikan pustakawan secara keseluruhan. Memang dalam kenyataannya ada beberapa kegiatan kepastakawanan yang sudah digantikan oleh teknologi informasi, bahkan kadang menjadi yang mendominasi pekerjaan di perpustakaan.

Penggunaan artificial intelligence berfungsi untuk membantu pustakawan dalam melakukan aktifitas kepastakawanan, terkadang pustakawan menghadapi pekerjaan yang cukup banyak dalam durasi waktu terbatas, sehingga artificial intelligence bisa menjadi alat bantu. Dengan begitu hadirnya artificial intelligence sebagai solusi bagi pustakawan untuk melayani pengguna dengan maksimal tanpa meninggalkan pekerjaannya sebagai pengelola informasi.

Sistem penggunaan teknologi informasi sudah umum dipakai, tetapi khusus penggunaan artificial intelligence sebagai pemandu otomatis di perpustakaan merupakan inovasi yang menarik dan unik untuk diterapkan. Pustakawan artificial intelligence merupakan konsep perpustakaan digital yang memberikan informasi menggunakan sistem yang terintegrasi secara langsung dengan informasi di perpustakaan. Pustakawan artificial intelligence akan menjadi perantara yang fokus dan efisien bagi pengguna perpustakaan..

Pada era sekarang ini, hampir segala macam kebutuhan serba praktis dan mudah digunakan, perpustakaan perguruan tinggi Islam juga dituntut terus berinovasi menyesuaikan perkembangannya dengan zaman, hal tersebut dalam rangka memberikan pelayanan terbaik pada pemustaka lebih jauhnya mendorong tercapainya tujuan lembaga tersebut. Upaya tersebut tentunya memerlukan sebuah pengelolaan yang baik dan terencana, agar tujuan yang ingin dicapai efektif dan efisien, salah satunya dengan menerapkan prinsip manajemen modern. Manajemen menjadi kebutuhan pokok sebagai salah satu syarat pendirian perpustakaan, karena minimal berfungsi sebagai perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan (Actuating) dan pengawasan (Controlling)

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Bengkulu

B. Kajian Teoritik

Dilihat dari tujuan tersebut maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengendalian Intern Akuntansi (Preventive Controls) Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya

inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh : adanya

pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

2. Pengendalian Intern Administratif (Feedback Controls). Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya

efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) Contoh : pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

C.